

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bagian yang penting dalam kehidupan. Manfaat yang diperoleh ketika seseorang itu berpendidikan, diantaranya akan memperoleh wawasan dan pengetahuan yang luas. Berkembangnya zaman banyak temuan baru bermunculan yang kaitannya dengan pendidikan seperti, metode, media, dan strategi yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran. Hal itu dapat dijadikan acuan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran adalah suatu interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari pada semua jenjang pendidikan dari pendidikan dasar hingga menengah atas. Seperti pembelajaran bahasa lainnya, Bahasa Indonesia terdiri atas empat komponen yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis. Pada kondisi saat ini masih banyak siswa yang mengalami kendala dalam mengembangkan keempat komponen tersebut, salah satunya pada keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dibandingkan dengan komponen lainnya seperti keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca karena keterampilan menulis harus dilakukan berulang kali.¹ Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam pembelajaran

¹ Luluk Ayu Nurnaningsih, "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote dengan Media Karikatur", *Sarasvati*, 2, Desember, 2020, hlm 164.

berbahasa. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Keterampilan menulis pada jenjang SMA/MA kelas X salah satunya adalah menulis teks anekdot. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum merdeka dengan capaian pembelajarannya adalah menulis. Tujuan pembelajarannya adalah peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks anekdot.

Teks anekdot adalah teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik.² Anekdot merupakan sebuah cerita yang mengandung unsur lucu dan menghibur. Tidak hanya menghibur tetapi juga mengandung pesan dalam bentuk kritikan. Anekdot mengandung kritikan karena itu, ceritanya bersumber dari kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal dengan harapan teks anekdot dapat memberikan edukasi kepada publik. Isi teks anekdot berisi tentang sebuah kritikan yang dibuat sedemikian rupa oleh penulis untuk mengkritik tentang sesuatu hal yang saat ini sedang marak terjadi namun tetap diselipi dengan humor sehingga teks anekdot memiliki keistimewaan tersendiri dari segi isinya.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas X MAN 1 Blitar, peneliti mengetahui permasalahan yang dialami siswa yaitu, siswa kurang mampu mengemukakan ide atau gagasan yang mendukung untuk dikembangkan ke dalam

² Engkos Kosasih, *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK: Analisis Fungsi, Struktur, Kaidah serta Langkah-langkah Penulisannya*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2014), hlm. 2.

³ Dede Susanti, "Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot dalam Buku Koleksi Humor Gusdur Paling Nyeleneh Karya Guntur Wiguna serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar di SMA", *Journal On Education and Teacher Professionalism*, I, November, 2023, hlm 66.

menulis teks anekdot. Permasalahan lain yang ditemukan oleh peneliti yaitu kurang tertariknya siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Hal itu terjadi karena motivasi siswa dalam pembelajaran rendah. Banyak siswa yang kesulitan dalam menentukan topik atau tema, menyusun kalimat, dan terbatasnya proses imajinasi untuk berfikir kreatif siswa.

Selain faktor dari siswa itu sendiri penggunaan media atau metode pembelajaran yang kurang tepat dalam menulis teks anekdot dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran. Kurangnya variasi media pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat berpengaruh terhadap kreatifitas siswa untuk berfikir aktif dalam menuangkan ide ke dalam tulisan. Hal inilah yang menyebabkan siswa kurang kreatif dalam menulis teks anekdot.

Perlunya usaha untuk mengurangi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan teks yang akan diproduksi. Menggunakan media pembelajaran yang tepat mampu merangsang keterampilan siswa.⁴ Hal tersebut sesuai dengan fungsi media pembelajaran yaitu untuk meningkatkan minat belajar siswa. Peneliti memberi alternatif solusi dengan mengembangkan media yang kreatif dan menarik seperti media kotak misteri.

Media kotak misteri adalah media yang berbentuk kotak atau kubus dengan ukuran disesuaikan dengan kebutuhan.⁵ Kotak misteri merupakan salah satu media bermain yang dapat menarik perhatian siswa. Nama kotak misteri diambil dari bentuknya yang kotak dan misteri karena siswa tidak

⁴ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), hlm. 152.

⁵ Widyaning Lestari, Skripsi: “Penggunaan Media Magic Box dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun TK Bina Bakti Sumbermulyo Tanggamus”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2021), hlm. 45.

mengetahui isi di dalam kotak tersebut. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat mempermudah interaksi antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Try Ulfah Anggriani dan Sulaiman Effendi dengan judul “Penggunaan Media KOMISI (Kotak Misteri Akuntansi) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Akuntansi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media KOMISI (Kotak Misteri Akuntansi) dapat meningkatkan hasil belajar siswa akuntansi pada pokok bahasan *petty cash* di kelas. Hasil penelitian adalah penggunaan media KOMISI (Kotak Misteri Akuntansi) dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.⁶

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luluk Ayu Nurnaningsih dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote dengan Media Karikatur”. Berdasarkan penelitian tersebut menghasilkan penggunaan media karikatur dapat meningkatkan keterampilan menulis anekdot pada Siswa Kelas X SMAN 1 Batu Sopang. Serta penggunaan media karikatur ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia.⁷

Pada penelitian ini meneliti efektivitas media kotak misteri pada menulis teks anekdot. Berbeda pada penelitian sebelumnya yang menggunakan media kotak misteri pada pembelajaran Akuntansi. Dengan hasil penelitian sebelumnya terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam penggunaan

⁶ Try Ulfah Anggriani dan Sulaiman Effendi, “Penggunaan Media KOMISI (Kotak Misteri Akuntansi) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Akuntansi”, *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1, April, 2019, hlm 53.

⁷ Luluk Ayu Nurnaningsih, “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote dengan Media Karikatur”, *Saraswati*, 2, Desember 2020, hlm 162.

media kotak misteri diharapkan penelitian ini juga bisa meningkatkan kemampuan menulis siswa pada teks anekdot.

B. Batasan Masalah

Mengingat kurangnya kemampuan siswa dalam keterampilan menulis, maka penulis membatasi masalah dalam proses pengerjaan sebuah penelitian. Masalah yang terdapat pada penelitian ini berfokus pada efektivitas media kotak misteri pada menulis teks anekdot siswa kelas X MAN 1 Blitar.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang telah ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas media kotak misteri pada menulis teks anekdot siswa kelas X MAN 1 Blitar.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media kotak misteri pada menulis teks anekdot siswa kelas X MAN 1 Blitar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari berbagai aspek baik secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Terdapat data baru tentang keterampilan menulis teks anekdot dan diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai efektivitas media kotak misteri.

- b. Sebagai acuan pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot dengan menggunakan media kotak misteri yang dapat memotivasi siswa untuk giat belajar.
2. Manfaat Praktis.
- a. Bagi lembaga pendidikan
Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan kualitas pembelajaran dan kualitas sekolah.
 - b. Bagi guru
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi guru dalam menarik perhatian siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
 - c. Bagi siswa
Dapat berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam menuangkan ide atau gagasannya dan meningkatkan keterampilan menulis siswa.
 - d. Bagi peneliti
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta meningkatkan kemampuan peneliti dalam kegiatan pembelajaran.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini merupakan efektif dan tidak efektifnya penggunaan media kotak misteri terhadap keterampilan menulis siswa kelas X MAN 1 Blitar.

Ho: Penggunaan media kotak misteri tidak efektif dalam menulis teks anekdot siswa kelas X MAN 1 Blitar.

Ha: Penggunaan media kotak misteri efektif dalam menulis teks anekdot siswa kelas X MAN 1 Blitar.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Media Kotak Misteri

Kotak misteri adalah kotak atau kubus yang tidak tembus pandang dengan ukuran dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Dinamakan kotak misteri karena berbentuk kotak dan tidak mengetahui apa isi di dalam kotak tersebut.⁸ Media pembelajaran kotak misteri dapat digunakan sebagai permainan. Fungsi lain dari kotak misteri adalah membuat siswa lebih aktif.⁹

b. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan kompleks karena perlu memerhatikan beberapa hal.¹⁰ Menulis merupakan proses mengubah pikiran, angan-angan, perasaan menjadi bentuk lambang atau tanda tulisan yang bermakna.¹¹

c. Teks Anekdote

Anekdote merupakan teks yang berbentuk cerita yang di dalamnya mengandung unsur humor sekaligus kritik.¹² Teks Anekdote atau biasa disebut

⁸ Veryawan, Mery Tan, dan Syarfina, "Kegiatan Bermain Kotak Ajaib (*Magic Box*) dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Usia Dini", *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, Mei 2021, hlm. 46.

⁹ Ulya Aflahah, Mira Azizah, dan Sri Suneki. "Penerapan Model PBL Berbantuan Media Kotak Misteri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Di SDN Petompon 02". *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8, Juni 2023, hlm. 5672-5681.

¹⁰ Zoraya Perti W., Eva Ardiana I., dan Mukhlis, "Keterampilan Menulis Teks Anekdote Menggunakan Media Karikatur Sebuah Alternatif Model Pembelajaran Di SMA", In *Seminar Nasional Literasi*, 1, 2021, hlm. 8.

¹¹ Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 4.

¹² Engkos Kosasih, *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK: Analisis Fungsi, Struktur, Kaidah serta Langkah-langkah Penulisannya*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2014), hlm. 2.

juga cerita jenaka didalamnya terdapat lima struktur diantaranya yakni abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.¹³

2. Penegasan Operasional

a. Media Kotak Misteri

Media Kotak misteri merupakan media pembelajaran tradisional yang dirancang untuk memudahkan pembelajaran guru. Kotak misteri merupakan media pembelajaran yang sangat menarik sehingga sangat memudahkan dalam memahami apa yang diajarkan.

b. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sulit dan rumit karena perlu memperhatikan beberapa hal, salah satunya yaitu memperhatikan struktur teks tersebut. Keterampilan menulis memerlukan praktik dan latihan terus-menerus untuk dapat mengembangkan ide dan gagasan secara tertulis.

c. Teks Anekdote

Teks anekdot adalah teks yang bersifat lucu atau menghibur dan mengandung pesan dalam bentuk kritikan. Anekdote merupakan sebuah cerita faktual dengan tokoh yang terkenal. Harapannya dapat memberikan pengetahuan kepada publik.

¹³ Siti Wachidah, *Pembelajaran Teks Anekdote*, (Jakarta: Depdiknas, 2016) hlm. 11.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang baik untuk menghasilkan hasil penelitian yang bisa sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan. Karena untuk itu, peneliti menguraikan sistematis berikut untuk studi penelitian.

Bab I membahas tentang pendahuluan. Dalam bab ini, bab topik latar belakang masalah, identitas masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, dan penegasan istilah.

Bab II membahas kajian teori. Pada bab ini, berisikan topik teori yang terkait dengan objek penelitian yang dibahas dan penelitian terdahulu. Selain itu, bab ini juga membahas tentang materi ajar teks anekdot yang meliputi pengertian, struktur, dan kaidah kebahasaan.

Bab III membahas metode penelitian. Topik dalam bab ini, seputar rancangan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, instrumen, teknik analisis data, kriteria keberhasilan.

Bab IV berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V berisi pembahasan hasil penelitian.

Bab VI penutup, berisi kesimpulan dan saran.